

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN APLIKASI TAPROSE (*TUBAN PUBLIC REPORT SERVICE*) TEMANKU DI KABUPATEN TUBAN

Ambar Tri Ningsih

15040254087 (PPKn, FISH, UNESA) Ambarningsih@mhs.unesa.ac.id

Rr. Nanik Setyowati

0025086704 (PPKn, FISH, UNESA) Rr_nanik_setyowati@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi Taprose (*Tuban Public Report Services*) Temanku di Kabupaten Tuban. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan teknik hitung analisis deskriptif persentase dengan skala *likert*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi Taprose (*Tuban Public Report Services*) Temanku adalah sebagian kecil responden, yaitu 29 orang atau 9,8% responden memiliki tingkat partisipasi rendah, kurang dari setengah responden, yaitu 82 orang atau 27,7% responden memiliki tingkat partisipasi kategori tinggi, dan lebih dari setengahnya, yaitu 185 orang atau 62,5% responden memiliki tingkat partisipasi kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi Taprose (*Tuban Public Report Services*) Temanku adalah sedang berdasarkan persentase terbesar yaitu 62,5% responden.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Aplikasi Pengaduan, Taprose Temanku.

Abstract

This study aims to determine the level of community participation in the use of the application Taprose (*Tuban Public Report Services*) My Friends in Tuban Regency. The type of research used in this study is a type of quantitative research with a descriptive approach. The technique of collecting data through questionnaires, documentation, and interviews. The data that has been obtained is analyzed using descriptive percentage analysis techniques using the Likert scale. The results showed that the level of community participation in the use of Taprose (*Tuban Public Report Services*) application was a small percentage of respondents, 29 people or 9.8% of respondents had low participation rates, less than half of respondents, 82 people or 27.7% respondents have a high level of participation, and more than half, ie 185 people or 62.5% of respondents have a moderate level of participation. So it can be concluded that the level of community participation in the application of the Taprose (*Tuban Public Report Services*) application of my friend is moderate based on the largest percentage of 62.5% of respondents.

Keywords: Community Participation, Community Complaint Application, Taprose Temanku.

PENDAHULUAN

Otoritas politik modern saat ini memerlukan adanya suatu koordinasi menyeluruh antara pemerintah pusat maupun daerah dengan masyarakat yang kini semakin kritis dan memiliki kepekaan terhadap keadaan lingkungannya dan tidak lagi hanya pasif menerima keadaan termasuk dalam pembangunan daerahnya. Brinkerhoff (2000:602) mengatakan bahwa tata pemerintahan yang demokratis mengkombinasikan ciri-ciri dari rezim politik yang memberikan warga negara hak untuk mengatur diri sendiri (demokrasi) dengan struktur dan mekanisme yang dipakai untuk mengelola persoalan publik sesuai dengan aturan dan prosedur yang disepakati pemerintahan. Tata pemerintahan yang demokratis sebagai, “*a set of procedures that assures meaningful competition among broad participation in the choice of leaders and policies, and in the allocation of societal resources; and a high degree of civil, political, and economic liberties.*”

Selanjutnya, para ahli memberikan penekanan yang berbeda-beda terhadap unsur-unsur tata pemerintahan yang demokratis. Santiso (dalam Suharko 2005:268) menekankan pada aspek salah satunya adalah partisipasi dan desentralisasi.

Desentralisasi/otonomi merupakan persoalan yang berkaitan dengan hak asasi manusia. Pelaksanaan desentralisasi memungkinkan individu untuk diberikan kebebasan berpikir dan bertindak atas dasar aspirasi masing-masing. Individu memiliki hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik sebagai upaya pembangunan daerah. Pemerintahan yang baik tidak akan terwujud jika masyarakatnya bersikap acuh tak acuh atau apatis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan atau pembangunan daerahnya.

Apatisme merupakan hilangnya rasa simpati atau kesadaran masyarakat terhadap permasalahan yang ada pada lingkungannya, padahal masyarakat adalah sebuah

kesatuan yang saling berkaitan dan berketergantungan. Masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam menyuarakan peristiwa-peristiwa sosial di lingkungannya akan menentukan kebijakan pemerintah. Jadi partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan masyarakat umum dalam pengambilan keputusan, perumusan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mendukung adanya partisipasi masyarakat yang tertuang dalam Pasal 2 ayat (4). Pasal tersebut menyatakan bahwa Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional bertujuan untuk: (1) Mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan; (2) Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar daerah, antar fungsi pemerintah maupun antara Pusat dan Daerah; (3) Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan; (4) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan (5) Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya alam secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Pemerintah daerah dituntut untuk memberikan penyediaan *public services* sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat terkait pembangunan daerah. Desentralisasi/otonomi tidak hanya berupa penyerahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, tetapi juga penyerahan wewenang kepada masyarakat (Simanjuntak, 2015:115). Pembangunan daerah selama ini lebih banyak melibatkan pemerintah saja sehingga hasilnya kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah merupakan hal yang sangat penting ketika diletakkan atas dasar bahwa masyarakatlah yang paling mengetahui kebutuhan apa saja yang mereka butuhkan dan persoalan yang tengah mereka hadapi. Oleh karena itu, pemerintah memiliki kewajiban mengelola komunikasi dengan masyarakatnya.

Komunikasi antara pemerintah dan masyarakat adalah indikator keberhasilan pengelolaan pemerintahan yang baik dan demokratis. Komunikasi yang dilakukan pemerintah dengan masyarakat merupakan bagian dari komunikasi politik pemerintah karena dalam pemerintahan yang modern, otoritas politik tidak lagi hanya berpusat pada pemerintah saja atau hubungan kontrol satu arah dari pemerintah ke masyarakat saja. Otoritas politik berkaitan juga dengan individu serta lembaga yang memiliki hubungan timbal balik dan saling ketergantungan.

Juliantara (2004:37-38) mengemukakan bahwa agar suatu program pembangunan berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, harus ada jaminan bahwa partisipasi masyarakat terlibat didalamnya. Maka untuk menjamin hal itu terjadi harus ada terciptanya: (a)

Kehendak dari pemerintah daerah untuk membuka ruang dan karena bagi masyarakat untuk berpartisipasi; (b) Adanya jaminan atau garansi bagi orang yang berpartisipasi yaitu syarat dari setiap program pembangunan, otomatis harus melibatkan *stakeholders*; (c) Masyarakat sebagai *stakeholder* harus belajar juga untuk berpartisipasi, apabila ruang dan arena sudah disediakan dan jaminan sudah diberikan maka masyarakat tidak akan takut lagi untuk mengeluarkan aspirasi dan berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Media sosial merupakan sarana yang digunakan dalam menjembatani komunikasi antara pemerintah daerah dan masyarakat mengenai kondisi masyarakat di suatu daerah. Data dari laporan *We Are Social* mengatakan bahwa 130 juta orang adalah pengguna aktif di media sosial dari 132,7 juta pengguna internet. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban tahun 2018 menyatakan bahwa pengakses media sosial di Kabupaten Tuban mencapai 61,68%. Fakta bahwa masyarakat Indonesia merupakan pengguna aktif media sosial merupakan peluang yang dapat menciptakan pemerintahan yang baik dengan memanfaatkan media sosial sebagai salah satu jawaban efektif atau solusi untuk menjembatani komunikasi politik pemerintah dengan masyarakat guna membangun pemerintahan yang demokratis.

Kabupaten Tuban adalah salah satu daerah di Jawa Timur yang memanfaatkan aplikasi media sosial sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah. Partisipasi masyarakat Kabupaten Tuban dalam pembangunan daerah selama ini dinilai masih. Keadaan masyarakat yang kurang melibatkan dirinya dalam program pembangunan daerah disebabkan belum adanya sistem yang memberikan ruang maupun fasilitas yang memadai dan aman atau belum tersedianya suatu sarana bagi proses partisipasi masyarakat. Rendahnya kemampuan masyarakat untuk mengembangkan partisipasi disebabkan tidak terbiasanya masyarakat melibatkan diri dalam pembangunan juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah.

Pemerintah Kabupaten Tuban membuat suatu terobosan dengan memanfaatkan aplikasi media sosial yang dapat menghubungkan masyarakat dengan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sebagai sarana pelayanan pengaduan masyarakat dalam upaya pembuatan kebijakan pembangunan daerah. Aplikasi media sosial tersebut diberi nama *Taprose (Tuban Public Report Services)* Temanku yang bekerjasama dengan 54 Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Aplikasi *Taprose* Temanku dibuat sebagai sarana partisipasi masyarakat untuk membangun Kabupaten Tuban menjadi lebih baik dengan memberikan informasi kepada pemerintah mengenai permasalahan yang ada di daerah Kabupaten

Tuban misalnya lingkungan, pengemis atau tuna wisma, pedagang liar, warga kurang mampu butuh bantuan dan kurangnya pelayanan perangkat daerah dan lain sebagainya.

Aplikasi Taprose Temanku memiliki fitur-fitur yang memfasilitasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan daerah. Fitur-fitur tersebut di antaranya meliputi fitur pengaduan masyarakat, forum diskusi, peta sebaran lokasi aduan, integrasi dengan sesama warga Tuban, dan publikasi kegiatan pemerintah atau OPD Kabupaten Tuban. Publikasi kegiatan OPD meliputi: (1) Publikasi pencapaian dari OPD; (2) Informasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan pemerintah Kabupaten Tuban; (2) Perintah dari pemerintah Kabupaten Tuban kepada warga atau pemerintah desa. Penelitian ini difokuskan pada fitur pengaduan masyarakat, forum diskusi, dan kegiatan OPD. Berikut adalah 54 jenis kategori laporan masyarakat yang ditampilkan di aplikasi Taprose Temanku.

Tabel 1. Kategori Laporan Masyarakat pada Aplikasi Taprose Temanku

No.	Kategori	No.	Kategori
1.	Pelanggaran	28.	Keagamaan, Hari Besar Keagamaan dan Nasional
2.	Pemasangan Iklan Ilegal	29.	Perizinan Bangunan
3.	Kemacetan	30.	Peternakan
4.	Pengasapan Demam Berdarah	31.	Ketertiban Umum
5.	Kebersihan	32.	Pengawasan OPD
6.	Kerusakan Lampu Lalu Lintas	33.	Pertambangan dan Raskin
7.	Banjir	34.	Tenaga Kerja
8.	Makanan Tidak Hiegnis	35.	Perencanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana
9.	Fasilitas Umum	36.	Pelayanan Kesehatan
10.	Pungutan Liar	37.	Kebijakan Pembangunan
11.	Pengendalian Banjir	38.	Peindustrian
12.	Pariwisata	39.	Lingkungan
13.	Parkir Ilegal	40.	Kepegawaian
14.	Rumah Tangga	41.	Komunikasi dan Informasi
15.	Pengemis	42.	Penyuluhan Hukum
16.	Kesehatan	43.	Perdagangan
17.	Pedangang Liar (PKL)	44.	Sarana dan Prasarana Jalan
18.	Angkutan Umum	45.	Keungan dan Aset Daerah
19.	Perizinan Bangunan	46.	Fungsi Pemerintahan Umum
20.	Data Kependudukan	47.	Fasilitas Kompleks, Pemkab dan Pendopo
21.	Pohon Tumbang	48.	Pertanian
22.	Kebakaran	49.	Pelayanan Perputakaan
23.	Sosial	50.	Penanggulangan Bencana
24.	Pemerintahan Desa dan KB	51.	Kehumasan dan Protokol
25.	Perikanan	52.	Pemberdayaan ASN
26.	Perumahan dan Permukiman	53.	Kerusakaan Jalan
27.	Organisasi Masyarakat	54.	Sarana dan Prasarana Kota

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tuban, 2019

Pengklasifikasian laporan masyarakat seperti pada tabel 1 akan memudahkan masyarakat dalam melakukan pengaduan melalui aplikasi Taprose Temanku. Masyarakat dapat melakukan pengaduan dengan cara mengunduh aplikasi Taprose Temanku, kemudian mengisi biodata sesuai dengan data pribadi yang terdapat pada kartu identitas pengguna. Pengguna dapat mengirim aduan dengan mengunggah foto yang disertai judul dan deskripsi permasalahan data pribadi yang telah dilengkapi, kemudian pengguna memilih kategori yang sesuai dengan jenis aduan yang dikirim seperti yang tertera pada tabel 1. Laporan atau aduan yang sudah diunggah pada aplikasi Taprose Temanku akan masuk pada OPD. Laporan akan diblokir jika terdapat penggunaan kata-kata yang tidak sopan atau tidak pantas. Aduan juga tidak dapat ditangani jika gambar dan keterangan aduan yang diunggah tidak sesuai dengan wewenang dan tugas dari OPD yang bekerjasama dengan aplikasi Taprose Temanku.

Kemudahan yang ada pada aplikasi Taprose Temanku dalam menampung aspirasi masyarakat kemudian meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan daerah Kabupaten Tuban. Hal ini ditandai dengan meningkatkan jumlah aduan yang masuk secara *online*. Peningkatan jumlah aduan tersebut disampaikan oleh Bapak Cholik Qunnasich selaku Kepala Dinas PUPR Kabupaten Tuban sebagai OPD yang paling banyak menerima aduan pada aplikasi Taprose Temanku. Bapak Cholik Qunnasich menyampaikan sebagai berikut.

“Partisipasi masyarakat sekarang meningkat, mbak. Dulu aduan itu harus dilakukan secara manual jadi masyarakat agak enggan. Kalaupun ada aduan itu biasanya dikirim oleh kepala desa setempat langsung ke dinas terkait, itupun jarang sekali, paling sebulan hanya ada satu atau dua aduan masyarakat. Sekarang kan ada aplikasi Taprose Temanku itu, jadi masyarakat lebih mudah mau melakukan aduan. Di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang ini yang paling sering dapat aduan terkait infrastruktur.” (Wawancara di Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tuban tanggal 15 Januari 2018, pukul 14.10 WIB).

Penginstalan oleh pengguna aplikasi Taprose Temanku dari awal peluncuran pada Mei 2017 hingga Desember 2018 mencapai 3.370, namun terdapat 2.750 uninstaler sehingga pengguna aktif aplikasi Taprose Temanku adalah 620. Pada Januari hingga Maret 2019 jumlah pengguna bertambah sebanyak 518 sehingga jika dijumlahkan dari Mei 2017 hingga Maret 2019 terdapat 1.138 pengguna aktif aplikasi Taprose Temanku. Jumlah aduan dari Mei 2017 hingga Maret 2019 terdapat 637. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kini tak lagi pasif dan lebih memiliki hasrat berpartisipasi dalam

pembangunan jika dibandingkan dengan jumlah aduan sebelum adanya aplikasi Taprose Temanku yang hanya ada 1 atau 2 aduan setiap bulannya.

Aplikasi Taprose Temanku memungkinkan terciptanya pemerintahan dengan iklim transparansi, selain mempercepat pembangunan juga mempercepat peningkatan kesejahteraan. Aplikasi Taprose Temanku merupakan aplikasi berbasis android yang diluncurkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tuban. Aplikasi yang diluncurkan awal bulan Mei tahun 2017 tersebut diharapkan mampu memberikan kemudahan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan daerah Kabupaten Tuban melalui fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi Taprose Temanku terutama fitur forum diskusi dan pengaduan masyarakat.

Fenomena pemanfaatan media sosial sebagai sarana partisipasi masyarakat pemerintah merupakan sebuah fenomena baru di Kabupaten Tuban. Sehingga penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan aplikasi Taprose Temanku sebagai sarana aspirasi atau pengaduan rakyat dan forum diskusi masyarakat serta kontribusinya dalam pembangunan daerah di Kabupaten Tuban menjadi menarik untuk ditelaah. Sebelumnya terdapat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai kajian dan bahan perbandingan sesuai dengan topik pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan perbandingan pada penelitian ini adalah: (1) Penelitian oleh Melis (2016) berjudul Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Wawolesea Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara); (2) Penelitian oleh Muhammad Hanif (2016) berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Memberdayakan Warga Retardasi Mental dengan Model Asanti Emotan (Studi Kasus di Sidoharjo Jambon Ponorogo); (3) Penelitian oleh Brian L. Djumaty, Nina Putri Hayam Dey (2016) berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan melalui Ruang Virtual dan Ruang Nyata.

Fokus penelitian oleh Melis (2016) yaitu partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dengan konsep bentuk partisipasi menurut Cohen dan Uphoff dibidang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/monitoring, dan pemanfaatan hasil pembangunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Wawolesea Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara tergolong sangat tinggi (Melis, 2016:104). Penelitian oleh Muhammad Hanif pada tahun 2016 memfokuskan pada tingkat, bentuk, dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dengan model Asanti Emotan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan model Asanti Emotan dalam kategori

cukup aktif (Hanif, 2016:1). Sedangkan fokus penelitian oleh Brian, L. Djumaty dan Nina Putri Hayam Dey (2016) yaitu partisipasi anggota Kabar Salatiga (KS) dalam pembangunan melalui ruang virtual dan ruang nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktor sebagai *agen of change* memanfaatkan media sosial yang tersedia pada ruang virtual untuk dimanfaatkan agar masyarakat dapat berpartisipasi melalui *virtual community* tentang pembangunan dari semua aspek (Brian, 2016:25).

Penelitian terdahulu digunakan sebagai kajian dan bahan perbandingan karena penelitian tersebut menganalisis partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah yang relevan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah yang dilihat dari bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembangunan daerah melalui fitur-fitur yang ada pada aplikasi Taprose Temanku atau bisa disebut sebagai (*e-participation*) yang dianalisis dengan teori tindakan sosial Weber.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena peneliti ingin mengukur seberapa tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi Taprose Temanku sebagai aplikasi pengaduan dan diskusi masyarakat di Kabupaten Tuban. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Alasan menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan atau menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan tentang obyek dan permasalahan yang diteliti sebagaimana gambaran tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi Taprose Temanku di Kabupaten Tuban.

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:61). Populasi dalam penelitian ini adalah 1.138 pengguna aplikasi Temanku di Kabupaten Tuban. Pengambilan anggota sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, artinya setiap masyarakat yang menggunakan aplikasi Taprose Temanku di Kabupaten Tuban dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015:62). Penentuan sampel dalam penelitian ini berpedoman teknik penentuan sampel milik Slovin dengan menggunakan taraf kesalahan 5%. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna aktif aplikasi

Taprose Temanku di Kabupaten Tuban sebanyak 1.138. Sampel untuk mewakili jumlah populasi tersebut yaitu 295,96 yang dapat dibulatkan menjadi 296, sehingga dalam penelitian ini akan menggunakan 296 responden.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Teknik angket digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada yaitu mengukur bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi Taprose Temanku di Kabupaten Tuban. Pengujian instrumen dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan koefisien korelasi menggunakan rumus *product moment* (*korelasi pearson*) dengan bantuan rumus *correl* pada *microsoft excel* untuk mengetahui tingkat validitas dalam suatu instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach (α)* untuk skala likert.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data dari Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Tuban berupa data-data, rekaman wawancara dengan informan, serta penggalian sumber-sumber dokumen lain yang relevan dengan objek penelitian yang sedang dikaji yaitu sistem operasional aplikasi Taprose Temanku, rekapitulasi aduan setiap bulan, jumlah aduan yang masuk, pengklasifikasian kategori permasalahan yang ditangani aplikasi Taprose Temanku, jumlah pengguna aplikasi Taprose Temanku dari jumlah *installer* hingga jumlah *uninstaller* hingga *unstraller*, data peta sebaran lokasi aduan dan organisasi perangkat daerah yang bekerjasama dengan aplikasi Taprose Temanku.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung yang mana dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur. Artinya wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan kepada Bapak Agus Heru Purnomo, SP sebagai Ketua Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Teknologi Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tuban, Bapak Debby selaku Admin Pusat aplikasi Taprose Temanku dan Bapak Cholik Qunnasich selaku Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tuban.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hitung analisis deskriptif persentase. Peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut: (1) Selalu diberi skor 4; (2) Sering diberi skor 3; (3) Kadang diberi skor 2; (4) Tidak Pernah diberi skor 1. Kemudian digunakan teknik statistik persentase untuk

mendesripsikan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi Taprose Temanku di Kabupaten Tuban. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban

n = Jumlah

(Bungin, 2010:177)

Selanjutnya persentase yang diperoleh diterjemahkan ke dalam kategori sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Persentase Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penggunaan Aplikasi Taprose Temanku

Persentase	Kategori
0-1%	Tidak
2%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Lebih dari setengahnya
76%-99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber : Bungin, 2010:177

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penggunaan Aplikasi Taprose Temanku di Kabupaten Tuban

Tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi Taprose Temanku di Kabupaten Tuban pada penelitian ini difokuskan pada keterlibatan masyarakat dalam pembangunan daerah dengan memberikan informasi terkait kebutuhan masyarakat atau permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat melalui fitur-fitur yang ada pada aplikasi Taprose Temanku. Fitur dalam aplikasi Taprose Temanku yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fitur forum diskusi, fitur pengaduan masyarakat, dan fitur publikasi kegiatan OPD.

Keterlibatan masyarakat tersebut terkait kebutuhan masyarakat atau permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat diantaranya permasalahan lingkungan, sosial, kerusakan infrastruktur fisik atau kebutuhan infrastruktur fisik maupun non fisik yang dilihat dari 7 indikator yaitu: (1) Kesiediaan dalam memberikan data dan informasi; (2) Keterlibatan dalam diskusi; (3) Keterlibatan dalam penyusunan rancangan rencana pembangunan, (4) Keterlibatan dalam penentuan skala prioritas kebutuhan; (5) Kesiediaan memberikan solusi/kritik; (6) Memanfaatkan dan memelihara serta mengembangkan hasil-hasil pembangunan; (7) Masyarakat ikut memberi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi Taprose Temanku adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penggunaan Aplikasi Taprose Temanku

No.	Indikator	Skor per Indikator	Kategori
1.	Keterlibatan dalam diskusi	753,66667	Tinggi
2.	Kesediaan dalam memberikan data dan informasi	869,66667	Tinggi
3.	Keterlibatan dalam penyusunan rancangan rencana pembangunan	731,5	Rendah
4.	Keterlibatan dalam penentuan skala prioritas kebutuhan	865,33333	Tinggi
5.	Kesediaan memberikan solusi/kritik	827,66667	Tinggi
6.	Memanfaatkan dan memelihara serta mengembangkan hasil-hasil pembangunan	796,5	Tinggi
7.	Masyarakat ikut memberi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan daerah	817,33333	Sedang
Total skor		$5,767/7 = 808,81$	Sedang

Sumber : Data Primer, 2019 (diolah)

Berdasarkan tabel 3 diketahui tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi Taprose Temanku di Kabupaten Tuban adalah sedang dengan perolehan skor sebesar 808,81. Indikator dengan perolehan skor tertinggi yaitu kesediaan pengguna aplikasi Taprose Temanku dalam memberikan data dan informasi 869,67 sedangkan yang terendah adalah indikator keterlibatan pengguna aplikasi Taprose Temanku dalam penyusunan rancangan rencana pembangunan daerah di Kabupaten Tuban dengan skor 731,5.

Tabel 4. Persentase Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penggunaan Aplikasi Taprose Temanku

Tingkat Partisipasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase
Rendah	19-37	29	9,8%
Sedang	38-56	185	62,5%
Tinggi	57-76	82	27,7%
Jumlah		296	100%

Sumber: Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yaitu 29 orang atau 9,8% responden memiliki tingkat partisipasi rendah, kurang dari setengah responden yaitu 82 orang atau 27,7% responden memiliki tingkat partisipasi kategori tinggi, dan lebih dari setengahnya yaitu 185 orang atau 62,5% responden memiliki tingkat partisipasi kategori sedang dalam penggunaan aplikasi Taprose Temanku di Kabupaten Tuban.

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Masyarakat berupa Keterlibatan dalam Diskusi

Tingkat Partisipasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase
Rendah	3-5	65	21,96%
Sedang	6-8	194	65,54%
Tinggi	9-12	37	12,5%
Jumlah		296	100%

Sumber: Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yaitu 37 orang atau 12,5% responden memiliki tingkat partisipasi pada kategori tinggi, lebih dari setengah responden yaitu 194 orang atau 65,54% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk kategori sedang, dan kurang dari setengah responden yaitu 65 orang atau 21,96% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk rendah. Tingkat partisipasi masyarakat berupa keterlibatan diskusi tergolong sedang dengan perolehan skor 753,67.

Tabel 6. Tingkat Partisipasi Masyarakat berupa Kesediaan dalam Memberikan Data dan Informasi

Tingkat Partisipasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase
Rendah	3-5	31	10,47%
Sedang	6-8	157	53,04%
Tinggi	9-12	108	36,49%
Jumlah		296	100%

Sumber: Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yaitu 31 orang atau 10,47% responden memiliki tingkat partisipasi pada kategori rendah, kurang dari setengah responden yaitu 108 orang atau 36,49% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk kategori tinggi, setengah responden yaitu 157 orang atau 53,04% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk kategori sedang. Tingkat partisipasi masyarakat berupa kesediaan dalam memberikan data dan informasi tergolong sedang dengan perolehan skor 869,67.

Tabel 7. Tingkat Partisipasi Masyarakat berupa Keterlibatan dalam Penyusunan Rancangan Rencana Pembangunan

Tingkat Partisipasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase
Rendah	2-3	115	38,85%
Sedang	4-5	127	42,9%
Tinggi	6-8	54	18,24%
Jumlah		296	100%

Sumber: Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yaitu 54 orang atau 18,24% responden memiliki tingkat partisipasi tinggi, sedangkan sisanya kurang dari setengah responden yaitu 115 orang atau 38,85% responden memiliki tingkat partisipasi rendah,

dan 127 orang atau 42,9% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk sedang. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi berupa keterlibatan dalam penyusunan rancangan rencana pembangunan tergolong sedang dengan perolehan skor 731,5.

Tabel 8. Tingkat Partisipasi Masyarakat berupa Keterlibatan dalam Penentuan Skala Prioritas Kebutuhan

Tingkat Partisipasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase
Rendah	3-5	53	17,9%
Sedang	6-8	157	53,04%
Tinggi	9-12	86	29,05%
Jumlah		296	100%

Sumber: Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden, yaitu 53 orang atau 17,9% responden memiliki tingkat partisipasi rendah, lebih dari setengah responden yaitu 157 orang atau 53,04% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk kategori sedang, dan kurang dari setengah responden yaitu 86 orang atau 29,05% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk tinggi. Tingkat partisipasi berupa keterlibatan dalam penentuan skala prioritas kebutuhan tergolong sedang dengan perolehan skor 865,33.

Tabel 9. Tingkat Partisipasi Masyarakat berupa Kesiediaan Memberikan Solusi/Kritik

Tingkat Partisipasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase
Rendah	3-5	38	12,84%
Sedang	6-8	186	62,84%
Tinggi	9-12	72	24,32%
Jumlah		296	100%

Sumber: Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yaitu 38 orang atau 12,84% responden memiliki tingkat partisipasi rendah, lebih dari setengah responden yaitu 186 orang atau 62,84% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk kategori sedang, dan kurang dari setengah responden yaitu 72 orang atau 24,32% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk tinggi. Tingkat partisipasi berupa kesiediaan memberikan solusi/kritik tergolong sedang dengan perolehan skor 827,67.

Tabel 10. Tingkat Partisipasi berupa Memanfaatkan dan Memelihara serta Mengembangkan Hasil Pembangunan

Tingkat Partisipasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase
Rendah	2-3	76	25,65%
Sedang	4-5	183	61,82%
Tinggi	6-8	37	12,5%
Jumlah		296	100%

Sumber: Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yaitu 37 orang atau 12,5% responden memiliki tingkat partisipasi tinggi, lebih dari setengah responden yaitu 183 orang atau 61,82% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk kategori sedang, dan kurang dari setengah responden yaitu 76 orang atau 25,65% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk rendah. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi Taprose Temanku di Kabupaten Tuban tergolong sedang dengan perolehan skor 796,5.

Tabel 11. Tingkat Partisipasi Masyarakat berupa Masyarakat Ikut Memberi Sumbangan Pemikiran dalam Pelaksanaan Pembangunan Daerah

Tingkat Partisipasi	Skor	Jumlah (orang)	Persentase
Rendah	3-5	43	14,53%
Sedang	6-8	172	58,11%
Tinggi	9-12	81	27,36%
Jumlah		296	100%

Sumber: Data Primer, 2019 (diolah)

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yaitu 43 orang atau 14,53% responden memiliki tingkat partisipasi rendah, kurang dari setengah responden yaitu 81 orang atau 27,36% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk kategori tinggi, dan lebih dari setengah responden yaitu 172 orang atau 58,11% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk sedang. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat berupa keikutsertaan dalam memberi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan daerah tergolong sedang dengan perolehan skor 817,33.

Tingkat partisipasi dalam pembangunan daerah semakin meningkat dengan adanya aplikasi Taprose Temanku, seperti pernyataan Bapak Agus Purnomo, Sp selaku pengembang aplikasi Taprose Temanku sebagai berikut.

“...sekarang setelah adanya aplikasi Taprose Temanku terdapat minimal 10 aduan dalam 1 minggu untuk beberapa kategori aduan. Ini merupakan salah satu tanda bahwa aplikasi ini memudahkan masyarakat dalam berpartisipasi dalam pembangunan di daerahnya karena respon masyarakat yang baik.” (Wawancara di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tuban tanggal 15 Januari 2019, pukul 10:10 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat aktif memanfaatkan aplikasi Taprose Temanku sebagai cara untuk melakukan pengaduan maupun berdiskusi dengan organisasi perangkat daerah. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Cholikh Qunnaish selaku Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tuban sebagai berikut.

“Partisipasi masyarakat sekarang meningkat, mbak. Dulu kan aduan itu harus dilakukan secara manual jadi masyarakat agak enggan. Kalaupun ada aduan itu biasanya dikirim oleh kepala desa setempat langsung ke dinas terkait, itupun jarang sekali, paling sebulan cuma ada satu atau dua aduan masyarakat. Sekarang kan ada aplikasi Taprose Temanku itu, jadi masyarakat lebih mudah mau melakukan aduan...” (Wawancara di Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tuban tanggal 15 Januari 2019, pukul 13:43 WIB).

Berkaitan dengan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat lebih aktif dalam berpartisipasi terkait pembangunan daerah melalui aplikasi Taprose Temanku karena lebih efektif dan efisien. Namun sayangnya, pengguna hanya aktif pada fitur pengaduan masyarakat, sedangkan fitur forum diskusi sangat jarang digunakan. Fitur forum diskusi hanya aktif digunakan oleh admin-admin Organisasi Daerah Kabupaten Tuban. Berikut adalah pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Debby Virgiawan Eko Pranoto selaku admin pusat aplikasi Taprose Temanku.

“...fitur yang paling aktif itu pengaduan masyarakat, forum diskusi jarang sekali digunakan. Forum diskusi hanya aktif digunakan oleh admin-admin Organisasi Perangkat Daerah dan beberapa masyarakat saja. Masyarakat yang menggunakan itu kebanyakan ya anak-anak muda dan beberapa ada dari perangkat desa kan memang mereka biasanya dituntut tanggungjawab untuk menyelesaikan permasalahan atau kebutuhan warganya.” (Wawancara di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tuban tanggal 01 April 2019, pukul 09:15 WIB).

Aplikasi Taprose Temanku terdiri dari 54 kategori aduan yang disesuaikan dengan pengklasifikasian tugas dan wewenang OPD yang bekerjasama dengan aplikasi Taprose Temanku. kategori tersebut diantaranya kategori pembangunan fisik maupun non fisik terkait kebutuhan lingkungan, sosial, maupun infrastruktur. Kategori paling banyak ditangani oleh OPD melalui aduan yang ada pada aplikasi Taprose Temanku yaitu terkait fasilitas umum seperti yang dikatakan oleh Bapak Agus Heru Purnomo, SP sebagai Ketua Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Teknologi Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tuban sebagai berikut.

“...yang paling banyak itu laporan tentang fasilitas umum baik di fitur pengaduan maupun forum diskusi. Bisa dilihat dari data laporan dari awal peluncuran aplikasi ini yang paling dominan adalah kerusakan infrastruktur, biasanya ya kerusakan jalan, masalah listrik seperti itu. Kalau musim hujan seperti ini banyak tentang banjir mbak.” (Wawancara di Kantor Dinas

Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tuban tanggal 01 April 2019, pukul 10:43 WIB).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kategori aduan terbanyak adalah terkait fasilitas umum. Pernyataan tersebut didukung oleh rekapitulasi aduan laporan laporan yang masuk pada aplikasi Taprose Temanku berikut ini.

Tabel 12. Rekapitulasi Laporan Agustus 2017- Juni 2019

No.	Periode	Kategori Laporan Terbanyak	Jumlah	Jumlah Kategori dari Total 54 Kategori
1.	Agustus 2017	Komunikasi dan Informasi	18%	18
2.	September 2017	Kerusakan Jalan	16%	17
3.	Oktober 2017	Komunikasi dan Informasi	18%	22
4.	November 2017	Komunikasi dan Informasi	20%	26
5.	Desember 2017	Fasilitas Umum	20%	26
6.	Januari 2018	Fasilitas Umum	19%	20
7.	Februari 2018	Kerusakan Jalan	23%	26
8.	Maret 2018	Kerusakan Jalan	42%	19
9.	April 2018	Kerusakan Jalan	23%	13
10.	Mei 2018	Fasilitas Umum	28%	11
11.	Juni 2018	Kerusakan Jalan	40%	7
12.	Juli 2018	Sosial	14%	14
13.	Agustus 2018	Data Kependudukan	23%	10
14..	September 2018	Kerusakan Jalan	19%	13
15.	Oktober 2018	Data Kependudukan	-	-
16.	November 2018	Kerusakan Jalan	13%	18
17.	Desember 2018	Fasilitas Umum	22%	20
18.	Januari 2019	Fasilitas Umum	28%	17
19.	Februari 2019	Kerusakan Jalan	28%	21
20.	Maret 2019	Listrik	11%	27
21.	April 2019	Kerusakan Lampu dan Penerangan Jalan	14%	13
		Kerusakan Jalan	14%	13
22.	Mei 2019	Kerusakan Lampu Penerangan Jalan	15%	15
		Fasilitas Umum	15%	15
23.	Juni 2019	Fasilita Umum	19%	12

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tuban, 2019 (diolah)

Berdasarkan tabel 12 tersebut dapat diketahui bahwa kategori laporan yang masuk pada aplikasi Taprose Temanku didominasi oleh permasalahan dan kebutuhan masyarakat terkait pembangunan infratraktur fisik

meliputi fasilitas umum, kerusakan jalan, data kependudukan, komunikasi dan informasi, listrik, social. Data tersebut didapatkan dari publikasi aduan tiap bulan yang dibuat oleh diskominfo Kabupaten Tuban yang dipublikasikan melalui web dan media sosial diskominfo Kabupaten Tuban.

Rekapitulasi aduan yang masuk pada Aplikasi Taprose Temanku dibuat setiap 2 minggu sekali atau 1 bulan 2 kali untuk dilaporkan kepada Bupati Kabupaten Tuban. Adapun rekapitulasi yang dipublikasi adalah setiap 1 bulan yang dipublikasikan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tuban melalui web diskominfo Kabupaten Tuban dan media sosial aplikasi Taprose Temanku. Berdasarkan rekapitulasi aduan yang masuk pada aplikasi Taprose Temanku diketahui bahwa kategori aduan terbanyak adalah fasilitas umum.

Pembahasan

Pemerintah memiliki keharusan untuk menjalin komunikasi dengan warga negara dalam mengelola Negara. Artinya pemerintah harus memperhatikan komunikasi dengan seluruh elemen Negara. Pemerintahan yang modern memungkinkan masyarakat memiliki kapasitas dalam pengelolaan pemerintahan lebih dari sekedar menjadi pihak pasif, melainkan dapat aktif berpartisipasi pada perumusan regulasi dan pengawasan. Oleh karena itu, perlu komunikasi dua arah atau dialogis yang baik antara pemerintah dengan masyarakat. Media sosial dirasa mampu memfasilitasi kebutuhan tersebut dan menjadi jembatan kebutuhan komunikasi politik pemerintah dengan masyarakat.

Media sosial memungkinkan siapa saja yang memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam pembangunan daerah dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Tuban membuat suatu aplikasi media sosial Taprose Temanku yang dapat menampung aspirasi masyarakat. Aplikasi Taprose Temanku memiliki fitur-fitur yang memungkinkan masyarakat untuk membagikan informasi terkait permasalahan yang ada di lingkungannya maupun kebutuhan infrastruktur, lingkungan, dan sosial.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi Taprose Temanku tergolong sedang dengan perolehan skor 808,81. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden yaitu 29 orang atau 9,8% responden memiliki tingkat partisipasi rendah, kurang dari setengah responden yaitu 82 orang atau 27,7% responden memiliki tingkat partisipasi kategori tinggi, dan lebih dari setengahnya yaitu 185

orang atau 62,5% responden memiliki tingkat partisipasi kategori sedang.

Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah partisipasi dalam bentuk non fisik yang mana masyarakat terlibat dalam memberikan buah pikirannya dalam proses pembangunan dengan model partisipasi melalui teknologi komunikasi (*e-participation*) melalui aplikasi Taprose Temanku. Penggunaan aplikasi Taprose Temanku meliputi pengaksesan informasi, penyampaian informasi, penyampaian solusi, dan pengawasan terhadap program daerah atau kinerja organisasi perangkat daerah. Penggunaan aplikasi Taprose Temanku difokuskan pada tiga fitur yaitu fitur forum diskusi, pengaduan, dan kegiatan organisasi perangkat daerah.

Tingkat partisipasi dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan daerah melalui fitur-fitur pada aplikasi Taprose Temanku diantaranya adalah partisipasi dalam keterlibatan dalam diskusi, kesediaan dalam memberikan data dan informasi, keterlibatan dalam penyusunan rancangan rencana pembangunan, keterlibatan dalam penentuan skala prioritas kebutuhan, kesediaan memberikan solusi/kritik, memanfaatkan dan memelihara serta mengembangkan hasil-hasil pembangunan, masyarakat ikut memberi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan daerah.

Berdasarkan klasifikasi kategori permasalahan yang paling banyak ditangani oleh OPD yang bekerjasama dengan aplikasi Taprose Temanku adalah fasilitas umum, komunikasi dan informatika, kerusakan jalan, sosial, data kependudukan, listrik, kerusakan lampu jalan dan penerangan jalan. Aduan yang paling dominan adalah terkait fasilitas umum dan kerusakan jalan yang ditangani oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tuban. Aduan tersebut paling banyak diterima dari masyarakat yang tinggal di daerah sekitar jalan pantai utara seperti Bancar, Jenu, Tambakboyo, dan daerah perkotaan seperti Kecamatan Semanding dan Kecamatan Tuban. Pengguna aplikasi Taprose Temanku lebih banyak berpartisipasi pada fitur pengaduan masyarakat daripada pada fitur forum diskusi.

Partisipasi yang paling banyak dilakukan oleh pengguna aplikasi Taprose Temanku dengan cara menyampaikan pengaduan kebutuhan melalui fitur pengaduan masyarakat dari urutan yang paling banyak terkait kerusakan infrastruktur, kebutuhan infrastruktur, kebutuhan lingkungan, permasalahan sosial, kerusakan lingkungan, dan yang paling sedikit terkait kebutuhan sosial. Sedangkan pada fitur forum diskusi dari yang terbanyak adalah terkait permasalahan infrastruktur, pembangunan fisik, permasalahan sosial, pembangunan non fisik, dan permasalahan lingkungan.

Tingkat Partisipasi dalam Keterlibatan Diskusi

Tingkat partisipasi dalam keterlibatan diskusi dalam penelitian ini terkait permasalahan lingkungan, permasalahan sosial, dan permasalahan infrastruktur melalui fitur forum diskusi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yaitu 37 orang atau 12,5% responden memiliki tingkat partisipasi pada kategori tinggi, lebih dari setengah responden yaitu 194 orang atau 65,54% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk kategori sedang, dan kurang dari setengah responden yaitu 65 orang atau 21,54% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk rendah. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat tergolong sedang dengan perolehan skor 753,67.

Pengguna aplikasi Taprose Temanku lebih banyak terlibat dalam diskusi terkait permasalahan infrastruktur fisik daripada permasalahan lingkungan dan sosial melalui forum diskusi. Permasalahan infrastruktur fisik dalam kategori laporan aplikasi Taprose Temanku meliputi kerusakan jalan, perencanaan sarana dan prasarana kota, fasilitas kompleks, pemkab, dan pendopo, perumahan dan pemukiman, dan angkutan umum.

Sedangkan kategori permasalahan sosial di antaranya pelanggaran, pemasanagan iklan ilegal, pengasapan demam berdarah, banjir, pungutan liar, makanan tidak higienis, pariwisata, pengendalian banjir, rumah tangga, pengemis, kesehatan, pedagang liar, keagamaan, hari besar keagamaan dan nasional, ketertiban umum, penyuluhan hukum, komunikasi dan informasi, tenaga kerja, pengawasan OPD, organisasi masyarakat, kebakaran, dan fungsi pemerintahan umum.

Tingkat Partisipasi dalam Kesiediaan Memberikan Data dan Informasi

Tingkat Partisipasi dalam kesiediaan memberikan data dan informasi pada penelitian ini berupa penyampaian pengaduan terkait permasalahan lingkungan, sosial, dan infrastruktur melalui fitur pengaduan masyarakat. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yaitu 31 orang atau 10,47% responden memiliki tingkat partisipasi pada kategori rendah, kurang dari setengah responden yaitu 108 orang atau 36,49% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk kategori tinggi, setengah responden yaitu 108 orang atau 36,49% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk sedang. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat tergolong sedang dengan perolehan skor 869,67.

Kategori pengaduan yang paling banyak dilakukan oleh pengguna aplikasi Taprose Temanku adalah masalah kerusakan infrastruktur fisik. Infrastruktur fisik merupakan fasilitas umum berbentuk fisik yang dibuat

oleh pemerintah untuk mendukung kegiatan masyarakat. Adapun informasi yang paling sering diberikan oleh pengguna aplikasi Taprose Temanku adalah kerusakan jalan di daerah perkotaan yaitu Kecamatan Tuban dan Kecamatan Semanding dan daerah sepanjang pantai utara yaitu Kecamatan Jenu dan Kecamatan Bancar.

Tingkat Partisipasi dalam Bentuk Keterlibatan Penyusunan Rancangan Rencana Pembangunan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yaitu 54 orang atau 18,24% memiliki tingkat partisipasi tinggi, sedangkan sisanya kurang dari setengah responden yaitu 115 orang atau 38,85% responden memiliki tingkat partisipasi rendah, dan 127 orang atau 42,9% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk sedang. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat tergolong sedang dengan perolehan skor 731,5.

Pengguna aplikasi Taprose Temanku lebih banyak berpartisipasi dalam penyusunan rancangan rencana pembangunan fisik melalui fitur forum diskusi terkait infrastruktur fisik daripada terkait pembangunan non fisik. Tingkat partisipasi dalam keterlibatan penyusunan rancangan rencana pembangunan melalui fitur forum diskusi tergolong rendah karena pengguna aplikasi Taprose Temanku cenderung lebih banyak berpartisipasi melalui fitur pengaduan masyarakat daripada melalui fitur forum diskusi. Pengguna yang aktif dalam fitur forum diskusi adalah admin aplikasi Taprose Temanku dari beberapa Organisasi Perangkat Daerah. Fitur forum diskusi menyediakan ruang virtual untuk berdiskusi antar sesama warga dengan berbagai OPD yang ada di Kabupaten Tuban, namun pada kenyataannya, fitur forum diskusi ini hanya aktif digunakan oleh beberapa pengguna aplikasi Taprose Temanku saja.

Tingkat Partisipasi dalam Bentuk Keterlibatan Penentuan Skala Prioritas Kebutuhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yaitu 53 orang atau 17,9% responden memiliki tingkat partisipasi rendah, lebih dari setengah responden yaitu 157 orang atau 53,04% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk kategori sedang, dan kurang dari setengah responden yaitu 86 orang atau 29,05% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat tergolong sedang dengan perolehan skor 865,33.

Keterlibatan dalam penentuan skala prioritas kebutuhan pada penelitian ini meliputi penyampaian pengaduan kebutuhan masyarakat melalui fitur pengaduan masyarakat terkait permasalahan lingkungan, sosial, dan infrastruktur baik fisik maupun non fisik. Pengguna

aplikasi Taprose Temanku di Kabupaten Tuban lebih banyak menyampaikan pengaduan kebutuhan melalui fitur pengaduan masyarakat terkait kebutuhan infrastruktur daripada kebutuhan lingkungan maupun kebutuhan sosial.

Tingkat Partisipasi dalam Bentuk Kesediaan Memberikan Saran atau Kritik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yaitu 38 orang atau 12,84% responden memiliki tingkat partisipasi rendah, lebih dari setengah responden yaitu 186 orang atau 62,84% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk kategori sedang, dan kurang dari setengah responden yaitu 72 orang atau 24,32% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat tergolong sedang dengan perolehan skor 827,67.

Saran/kritik dapat disampaikan dengan berdiskusi dengan OPD, admin pusat, maupun dengan sesama warga melalui fitur diskusi maupun menyampaikan saran atau kritik terkait pelayanan publik melalui fitur pengaduan masyarakat. Adapun penyampaian saran atau kritik lebih banyak dilakukan dengan menyampaikan saran atau kritik terkait pelayanan publik melalui fitur pengaduan masyarakat daripada penyampaian melalui fitur forum diskusi terkait pembangunan fisik misalnya sarana dan prasarana jalan, jembatan, pasar, pertanian, irigasi dan pembangunan non fisik misalnya pembangunan ekonomi, manusia, dan kesehatan, dan pendidikan.

Partisipasi masyarakat dalam kesediaan memberikan saran/kritik pada penelitian ini berupa penyampaian masukan/solusi pada fitur diskusi dengan OPD (Dinas, kecamatan, admin pusat, dan atau sesama warga) terkait pelaksanaan pembangunan fisik (sarana dan juga prasarana) misalnya jalan, jembatan, pasar, pertanian dan irigrasi), dan pelaksanaan pembangunan non fisik misalnya (pembangunan manusia, ekonomi, kesehatan, pendidikan). Selain itu juga penyampaian kritik/saran terkait pelayanan publik melalui fitur pengaduan masyarakat.

Bentuk partisipasi dengan cara menyampaikan saran/kritik pada fitur diskusi dengan OPD yang terdiri dari dinas, kecamatan, admin pusat, dan atau sesama warga terkait pelaksanaan pembangunan fisik yang meliputi sarana dan juga prasarana misalnya jalan, jembatan, pasar, pertanian dan irigrasi lebih banyak dibandingkan dengan pembangunan non fisik misalnya pembangunan manusia, ekonomi, kesehatan, pendidikan. Sisanya berupa penyampaian kritik/saran terkait pelayanan publik melalui fitur pengaduan masyarakat.

Masyarakat selama ini cenderung menganggap bahwa penyelenggaraan jenis pelayanan, cara pelayanan

dan kualitas pelayanan publik sepenuhnya ditentukan oleh pemerintah saja. Hal ini menyebabkan masyarakat kurang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang pelayanan yang dibutuhkan. Sehingga pelaksanaan pembangunan daerah sering tidak sesuai dengan aspirasi dan kebutuhannya. Dengan adanya aplikasi Taprose Temanku, masyarakat dapat berkontribusi dalam pelaksanaan pembangunan daerah melalui sumbangsinya dalam memberikan saran/kritik pada OPD yang memiliki wewenang dan tugas dalam penyelenggaraan pembangunan daerah di Kabupaten Tuban.

Pelayanan publik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelayanan dari organisasi perangkat daerah yang mana bekerjasama dengan aplikasi Taprose Temanku yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pembangunan daerah. Organisasi perangkat daerah yang paling banyak menerima laporan dari pengguna aplikasi Taprose Temanku adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang berperan dalam pembangunan daerah di Kabupaten Tuban terkait penyelenggaraan urusan pemerintah bidang pekerjaan umum, pembangunan infrastruktur dan perumahan. Kategori laporan yang sering masuk pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tuban adalah terkait kerusakan jalan yang banyak dilaporkan pengguna aplikasi Taprose Temanku di wilayah Kecamatan Bancar, Jenu, dan Tambakboyo yang notabene merupakan jalan utama pantai utara.

Tingkat Partisipasi dalam Bentuk Memanfaatkan dan Memelihara serta Mengembangkan Hasil-Hasil Pembangunan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yaitu 37 orang atau 12,5% responden memiliki tingkat partisipasi tinggi, lebih dari setengah responden yaitu 183 orang atau 61,82% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk kategori sedang, dan kurang dari setengah responden yaitu 76 orang atau 25,65% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk rendah. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat tergolong sedang dengan perolehan skor 796,5.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk memanfaatkan dan memelihara serta mengembangkan hasil-hasil pembangunan pada penelitian ini berupa keikutsertaan dalam mengatur penggunaan pemanfaatan, pengusahaan dan pengamanan hasil pembangunan fisik dengan memberikan pelaporan melalui fitur pengaduan masyarakat terkait sarana dan juga prasarana misalnya jalan, jembatan, pasar, pertanian dan irigrasi dan hasil pembangunan non fisik terkait pembangunan manusia, ekonomi, kesehatan, pendidikan dengan

memberikan pelaporan melalui fitur pengaduan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, pengguna aplikasi Taprose Temanku lebih banyak berpartisipasi dalam mengatur penggunaan pemanfaatan, pengusaha dan pengamanan hasil pembangunan fisik daripada terkait pembangunan non fisik melalui fitur pengaduan masyarakat.

Pernyataan tersebut didukung oleh data rekapitulasi aduan laporan yang masuk pada aplikasi Taprose Temanku diklasifikasikan dari kategori permasalahan yang paling banyak ditangani oleh organisasi perangkat daerah yang bekerjasama dengan aplikasi Taprose Temanku yang mana kategori terbanyak adalah terkait pemanfaatan pembangunan fasilitas umum, pembangunan jalan, listrik, serta komunikasi dan informasi.

Tingkat Partisipasi dalam Bentuk Keterlibatan Memberi Sumbangan Pemikiran dalam Pelaksanaan Pembangunan Daerah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yaitu 43 orang atau 14,53% responden memiliki tingkat partisipasi rendah, kurang dari setengah responden yaitu 81 orang atau 27,36% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk kategori tinggi, dan lebih dari setengah responden yaitu 172 orang atau 58,11% responden memiliki tingkat partisipasi yang termasuk sedang. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat tergolong sedang dengan perolehan skor 817,33.

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembangunan daerah Kabupaten Tuban pada penelitian ini berupa keikutsertaan mengawasi/memonitor pelaporan pelaksanaan kegiatan pemerintah daerah pada forum kegiatan OPD dan memberi saran/kritik terhadap kesesuaian perencanaan/pelaksanaan pembangunan fisik/non fisik pada fitur pengaduan masyarakat maupun fitur forum diskusi. Berdasarkan hasil penelitian, Pengguna aplikasi Taprose Temanku lebih banyak berpartisipasi dalam mengawasi/memonitor pelaporan pelaksanaan kegiatan pemerintah daerah pada forum kegiatan OPD daripada memberi kritik/saran terkait kesesuaian perencanaan/pelaksanaan pembangunan fisik/non fisik. Sedangkan bentuk partisipasi berupa pemberian saran/kritik terhadap kesesuaian perencanaan/pelaksanaan pembangunan fisik/non fisik lebih banyak menggunakan fitur pengaduan masyarakat daripada fitur forum diskusi.

Fitur kegiatan OPD merupakan fitur yang memuat pelaporan kegiatan yang dilakukan oleh 54 OPD yang bekerjasama dengan aplikasi Taprose Temanku. Fitur ini tidak menyediakan kolom komentar sehingga pengguna aplikasi Taprose Temanku hanya bisa melihat

himbauan/pengumuman dari OPD atau kegiatan yang telah dilakukan oleh OPD. Laporan pada fitur kegiatan OPD berisi judul kegiatan, dokumentasi, waktu pelaksanaan, tujuan, manfaat, dan uraian dari kegiatan tersebut. Fitur ini lebih sering digunakan dan dikunjungi oleh pengguna aplikasi Taprose Temanku karena OPD sering membagikan informasi melalui fitur kegiatan OPD daripada melalui fitur forum diskusi. Pada fitur forum diskusi terhitung hanya terdapat 21 forum diskusi warga dengan OPD dari 54 OPD.

Salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi adalah pendidikan yang dianggap dapat memengaruhi pemikiran, sikap, dan pemikiran individu terhadap lingkungannya. Suatu pemikiran dan sikap individu dalam masyarakat diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pengguna aplikasi Taprose Temanku memiliki tingkat pendidikan tinggi, yang mana lebih dari setengah pengguna aplikasi Taprose Temanku 52,70% responden mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi dan hampir setengahnya lagi 42,90% responden berpendidikan hingga SMA/ sederajat dan sisanya kurang dari 5% responden berpendidikan SMP/ sederajat dan SD/ sederajat. Hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dalam partisipasi masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kesadarannya untuk berpartisipasi dalam pembangunan daerah melalui aplikasi Taprose Temanku.

Selain mayoritas berpendidikan tinggi, pengguna aplikasi Taprose Temanku juga didominasi oleh masyarakat berusia 22-35 tahun. Faktor usia memengaruhi sikap seseorang terhadap kepekaan atau kepedulian terhadap kegiatan kemasyarakatan yang ada dalam upaya pembangunan daerah. Masyarakat dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih matang, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

Pekerjaan seseorang juga dapat memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah. Pekerjaan yang baik akan mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Artinya untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian. Adapun pengguna aplikasi Taprose Temanku adalah mayoritas pegawai pemerintah PNS maupun non PNS dan karyawan swasta, dan wirausaha, namun beberapa pengguna aplikasi Taprose Temanku masih menyandang status mahasiswa dan pelajar.

Kultur berbagai daerah bahkan bangsa mendoktrin bahwa tempat perempuan pada dasarnya adalah di dapur atau hanya pada lingkungan domestik yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang utama

hanya mengurus rumah tangga. Saat ini paradigma masyarakat mengenai perempuan sudah mulai bergeser dan terbuka sehingga seiring perkembangan zaman nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik. Perempuan kini mempunyai andil besar dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan termasuk dalam pembangunan daerah. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa dari 296 responden, pengguna aplikasi Taprose Temanku sebesar 54,4% responden adalah laki-laki dan sisanya sebesar 43,6% responden adalah perempuan.

Partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi Taprose Temanku jika dikaitkan dengan teori tindakan sosial Weber. Keikutsertaan pengguna aplikasi Taprose Temanku termasuk dalam tindakan rasionalitas instrumental. Pengguna aplikasi Taprose Temanku berpartisipasi pada pembangunan daerah pada aplikasi Taprose Temanku berdasarkan kepekaan terhadap masalah, keputusan rasional, dan kesempatan untuk berpartisipasi melalui aplikasi Taprose Temanku sebagai cara terbaik dalam menyampaikan aspirasi terkait pembangunan daerah di Kabupaten Tuban.

Kepekaan dan daya tanggap masyarakat terhadap masalah kemudian membuat suatu keputusan berdasarkan rasionalitas mengindikasikan bahwa tindakan pengguna aplikasi Taprose Temanku didasari dengan tujuan yang sudah dipikirkan sebelumnya. Tindakan rasional instrumental terlihat dari alasan pengguna yang menggunakan aplikasi Taprose Temanku sebagai sebuah sarana untuk tujuan tertentu. Tujuan tersebut diantaranya adalah agar kebutuhan pribadi maupun kepentingan umum terpenuhi sebagai warga yang mempunyai hak atas pelayanan dari pemerintah daerah melalui keikutsertaannya dalam pembangunan daerah melalui aplikasi Taprose Temanku.

Permasalahan dan kebutuhan yang ada pada lingkungannya mendorong seseorang untuk membuat suatu tindakan agar permasalahan tersebut dapat segera ditangani. Pemilihan penggunaan aplikasi Taprose Temanku sebagai media penyaluran aspirasi ini merupakan keputusan rasional yang mana penggunaan aplikasi ini dinilai lebih mudah dan efisien daripada melakukan aduan secara manual ke OPD di Kabupaten Tuban. Masyarakat dapat dengan mudah dalam melakukan aduan hanya dengan mengunggah gambar dan menyertakan keterangan pada gambar tersebut. Tindakan rasional instrumental juga terlihat dari alasan pengguna yang menggunakan aplikasi Taprose Temanku sebagai sebuah sarana untuk tujuan tertentu. Tujuan tersebut diantaranya adalah agar kebutuhan pribadi maupun kepentingan umum terpenuhi sebagai warga yang mempunyai hak atas pelayanan dari

pemerintah daerah melalui keikutsertaannya dalam pembangunan daerah melalui aplikasi Taprose Temanku.

Faktor lain juga dapat memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat seperti tanggungjawab sosial, dorongan dari pemerintah dan prakarsa masyarakat yang mengindikasikan bahwa tindakan pengguna aplikasi Taprose Temanku tidak sepenuhnya merupakan tindakan rasionalitas instrumental, namun beberapa diantaranya dipengaruhi oleh tindakan rasionalitas nilai. Misalnya admin yang memiliki tugas sebagai pengelola aplikasi Taprose Temanku diharuskan aktif dalam penggunaan aplikasi. Admin tersebut diharuskan memberikan tanggapan dan solusi pada setiap aduan yang masuk baik pada fitur pengaduan masyarakat, forum diskusi maupun kegiatan organisasi perangkat daerah.

Selain itu, pegawai organisasi perangkat daerah dan perangkat desa juga sering menggunakan aplikasi Taprose Temanku karena faktor tanggungjawabnya sebagai oknum yang berwenang. Artinya beberapa pengguna aplikasi Taprose Temanku berpartisipasi dalam pembangunan daerah melalui penggunaan aplikasi Taprose Temanku atas dasar pertimbangan mengutamakan apa yang dianggap wajar mereka lakukan berkaitan dengan peran dan fungsinya di masyarakat di atas tujuan pribadinya.

Tindakan pengguna aplikasi Taprose Temanku juga didasari oleh nilai maupun norma sosial yang ada, misalnya atas dasar prakarsa maupun dorongan dari masyarakat yang mengharuskannya menggunakan aplikasi Taprose Temanku. Hal ini bisa terjadi karena jabatan yang dimiliki oleh seseorang misalnya kepala desa maupun orang-orang yang dipercaya oleh masyarakat. Pengguna aplikasi Taprose Temanku juga bisa berpartisipasi dalam pembangunan daerah karena dorongan dari otoritas di atasnya, misalnya pegawai di organisasi perangkat daerah maupun perangkat desa. Tindakan ini dilakukan dengan pertimbangan nilai, artinya pengguna berpartisipasi karena mengutamakan apa yang dianggap lumrah dan benar dalam masyarakat di atas tujuan individual. Sesuatu yang dianggap lumrah tersebut bisa berupa faktor peran dan fungsi seseorang dalam lingkungannya.

Sedangkan tindakan yang menunjukkan tindakan afektual yang didasari oleh emosi oleh aktor yaitu pengguna yang mendasari tindakannya berdasarkan sentimen atau suasana emosi berdasarkan keadaan iklim, sosial, ekonomi, dan politik. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sebagian kecil pengguna aplikasi Taprose Temanku cenderung berpartisipasi dalam pembangunan daerah melalui aplikasi taprose temanku karena sentimen atau suasana emosi semata

sehingga beberapa aduan harus dihapus oleh pihak aplikasi Taprose Temanku karena tidak sesuai atau tidak pantas dengan aturan maupun kategori aduan.

Tindakan tradisional yang didasari oleh kebiasaan atau tindakan yang lazim dilakukan oleh seseorang bukanlah faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi Taprose Temanku. Pengguna aplikasi Taprose Temanku hanya aktif melakukan aduan terkait infrastruktur dan pasif dalam fitur diskusi dengan organisasi perangkat daerah. Artinya tidak ada komunikasi yang intensif antara sistem sosial di dalam masyarakat sehingga partisipasi dalam pembangunan daerah bukan merupakan hal lazim dilakukan.

Pengguna aplikasi Taprose Temanku didominasi oleh masyarakat yang berusia 22-35 tahun yang notabene mayoritas mahasiswa dan pegawai pemerintah. Pengguna aplikasi mayoritas adalah masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi. Adapun masyarakat yang banyak menggunakan aplikasi Taprose Temanku adalah masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan yang dapat diketahui dari peta sebaran lokasi. Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui adanya aplikasi pengaduan masyarakat dan forum diskusi *online* Taprose Temanku.

Penggunaan aplikasi Taprose Temanku dalam upaya pembangunan daerah dapat disimpulkan merupakan tindakan rasionalitas instrumental. Tindakan rasionalitas instrumental tersebut dapat diketahui karena penggunaan aplikasi Taprose Temanku didasari oleh tujuan tertentu baik untuk pemenuhan kebutuhan pribadi, kepentingan umum maupun upaya agar permasalahan lingkungan, sosial, infrastruktur dapat ditangani oleh organisasi perangkat daerah yang berwenang. Selain faktor tujuan pemenuhan kebutuhan pribadi dan lingkungan terdapat beberapa faktor lain seperti tanggungjawab sosial yang mengindikasikan bahwa tindakan pengguna aplikasi Taprose Temanku tidak sepenuhnya merupakan tindakan rasionalitas instrumental. Pengguna aplikasi Taprose Temanku juga menyatakan bahwa tindakan dalam berpartisipasi dalam pembangunan daerah melalui aplikasi Taprose Temanku dipengaruhi oleh tindakan rasionalitas nilai.

PENUTUP

Simpulan

Tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi Taprose Temanku tergolong sedang dengan perolehan skor 808,81. Indikator dengan perolehan skor tertinggi yaitu kesediaan dalam memberikan data dan informasi 869,67 sedangkan yang terendah adalah indikator keterlibatan dalam penyusunan rancangan rencana pembangunan dengan skor 731,5.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yaitu 29 orang atau 9,8% responden memiliki tingkat partisipasi rendah, kurang dari setengah responden yaitu 82 orang atau 27,7% memiliki tingkat partisipasi kategori tinggi, dan lebih dari setengahnya yaitu 185 orang atau 62,5% responden memiliki tingkat partisipasi kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi Taprose Temanku adalah sedang berdasarkan persentase terbesar yaitu 62,5%.

Pengguna aplikasi Taprose Temanku lebih banyak berpartisipasi pada fitur pengaduan masyarakat daripada pada melalui fitur forum diskusi dan fitur publikasi kegiatan OPD. Partisipasi masyarakat dengan cara menyampaikan pengaduan kebutuhan melalui fitur pengaduan masyarakat dari urutan yang paling banyak terkait kerusakan infrastruktur, kebutuhan infrastruktur, kebutuhan lingkungan, permasalahan sosial, kerusakan lingkungan, dan yang paling sedikit terkait kebutuhan sosial. Sedangkan pada fitur forum diskusi dari yang terbanyak adalah terkait permasalahan infrastruktur, pembangunan fisik, permasalahan sosial, pembangunan non fisik, dan permasalahan lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai partisipasi masyarakat dalam penggunaan aplikasi Taprose Temanku di Kabupaten Tuban, peneliti memberi saran yang bersifat membangun dan mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tuban, pengguna aplikasi Taprose Temanku serta masyarakat Kabupaten Tuban.

Saran tersebut antara lain: (1) Sosialisasi perlu dilakukan secara intensif kepada masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan; (2) Pemerintah Kabupaten Tuban melalui Dinas Komunikasi dan Informatika hendaknya menetapkan admin di pemerintahan desa agar mudah dalam pelaksanaan dan evaluasi pembangunan di daerahnya; (3) Adanya aduan yang masuk sering tidak sesuai dengan kategori aduan, sehingga alangkah baiknya jika pada opsi kategori aduan diberi keterangan singkat mengenai kategori aduan yang ada; (4) Masyarakat hendaknya juga lebih memperhatikan pembangunan non fisik seperti SDM, sosial, kesehatan dan lain sebagainya karena penggunaan aplikasi Taprose Temanku cenderung hanya digunakan sebagai aplikasi pengaduan masyarakat terkait pembangunan infrastruktur fisik saja; (5) Pengguna aplikasi Taprose Temanku hendaknya tidak hanya memanfaatkan fitur pengaduan, namun juga memanfaatkan fitur forum diskusi dan aktif mengawasi fitur publikasi kegiatan OPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Brian, L. Djumaty dan Nina Putri Hayam Dey (2016) *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan melalui Ruang Virtual Dan Ruang Nyata*. ISSN. 2442-6962 Vol. 5, No. 2 .
- Brinkerhoff, Derick W. (2000). *Democratic Governance and Sectoral Policy Reform: Tracing Linkages and Exploring synergies*. *World Deaelopment*, voL.28, no.4, pp. 601-615.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hanif, Muhammadd. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Memberdayakan Warga Retardasi Mental dengan Model Asanti Emotan (Studi Kasus Di Sidoharjo Jambon Ponorogo)*. *Jurnal Studi Sosial* Volume 1 Nomor 1 Juli 2016, hal 1- 13.
- <https://inet.detik.com/cyberlife/d-3912429/130->
(diakses pada tanggal 25 Maret 2019).
- Juliantara, Dadang, 2004, *Mewujudkan Kabupaten Partisipatif, Pembaruan, Yogyakarta*.
- Melis. 2016. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. (Studi Di Desa Wawolesea Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara)*. Vol 1, No. 1.
- Simanjuntak, Kardin. *Implementasi Kebijakan Desentralisasi Pemerintahan di Indonesia*. *Jurnal Bina Praja*, Vol 7 No. 02 Juni 2015.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharko. 2005. *Masyarakat Sipil, Modal Sosial dan Tata Pemerintahan yang Demokratis*. ISSN 1,410-4946 Volume 8, Nomor 3, Maret 2005 (269 - 290).
- UU Nomor 25 tentang Sistem Perencanaan pembangunan Nasional.